

PENELITIAN ASLI**EDUKASI PENYAKIT DEGENERATIF HIPERTENSI SERTA PENCEGAHANNYA KEPADA MASYARAKAT DI DESA KUALA LAMA, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Wulan Panduwi Melasari¹, Denny Satria², Lisda Rimayanti Nasution³, Aminah Dalimunthe⁴, Yanti Yemima⁵, Sony Eka Nugraha⁶, Hafid Syahputra⁷,

^{1,2,3,4,5,6}*Fakultas Farmasi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, 20222, Indonesia*

⁷*Departemen Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan 30662, Indonesia.*

Info Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima: 20 Desember 2025 Direvisi: 27 Desember 2025 Diterima: 08 Januari 2026 Diterbitkan: 27 Januari 2026	Latar belakang : Penyakit degeneratif hipertensi menjadi masalah kesehatan yang prevalensinya terus meningkat. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan serta rendahnya pengetahuan mengenai penyakit degeneratif hipertensi dan pemeriksaan kesehatan menyebabkan rendahnya kedulian terhadap deteksi dini dan upaya pencegahan penyakit tersebut.
Kata kunci: Degeneratif; Hipertensi; Pola hidup sehat	Tujuan : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesehatan dan melakukan penyampaian edukasi langsung kepada masyarakat secara individu terkait penyakit degeneratif hipertensi serta melakukan pemeriksaan/screening kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Metode yang dilakukan dalam bentuk edukasi oleh apoteker terkait pengenalan penyakit degeneratif, gejala yang mungkin timbul serta upaya untuk pencegahan penyakit degeneratif terutama hipertensi dengan menerapkan pola hidup sehat. Proses edukasi yang dilakukan menggunakan media brosur dan penyampaian langsung kepada masyarakat secara individual. Untuk mengetahui tingkat kesehatan masyarakat, maka dilakukan pula pemeriksaan tekanan darah kepada masyarakat yang mengikuti proses edukasi kesehatan secara langsung.
Penulis Korespondensi: Denny Satria Email: dennysatria@usu.ac.id	Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit degeneratif hipertensi serta pentingnya penerapan pola hidup sehat. Edukasi kesehatan disertai pemeriksaan tekanan darah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap penyakit degeneratif hipertensi.

Kesimpulan: Kegiatan ini berimplikasi positif dalam mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat serta mendukung upaya pencegahan hipertensi secara berkelanjutan.

Jurnal ABDIMAS Mutiara

e-ISSN: 2772-7758

Vol. 7 No. 1 Januari, 2026 (P97-106)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM>

DOI:

How To Cite:



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi : Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Informasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)).

1. Pendahuluan

Penyakit degeneratif merupakan penyakit yang disebabkan karena penurunan fungsi organ tubuh. Beberapa penyakit degeneratif diantaranya hipertensi, jantung koroner, diabetes melitus, asam urat, dan kolesterol. Banyak hal yang menjadi penyebab berkembangnya penyakit degeneratif, antara lain gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, kurang olah raga dan stress (Fatihaturahmi et al., 2023). Tren penyakit degeneratif semakin hari semakin meningkat. Hasil data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat penyakit degeneratif di Indonesia mencapai 65,7% (Humaedi et al., 2025).

Salah satu penyakit degeneratif yang memiliki prevalensi tinggi di masyarakat desa Kuala Lama adalah hipertensi. Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah berada di atas normal. Secara umum, hipertensi merupakan keadaan tanpa gejala, dimana tekanan darah yang abnormal tinggi di dalam arteri yang menyebabkan resiko terhadap stroke, serangan jantung dan kerusakan ginjal (Lukitaningtyas dan Cahyono, 2023). Tekanan darah normal bagi orang dewasa adalah 120/80 mmHg. Tekanan darah merupakan faktor yang berperan penting dalam sirkulasi tubuh dan mempengaruhi keseimbangan di dalam tubuh (Ismail et al., 2025).

World Health Organization (WHO) mengestimasikan pada tahun 2019 prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari 1/5 yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki (Sudarta et al., 2024). Hipertensi disebut *the silent killer* karena pengobatannya seringkali terlambat. Jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat setiap tahunnya. Hasil Riset Kesehatan Dasar memperlihatkan kejadian hipertensi di Indonesia berada dalam peringkat ke 6 dari 10 kategori penyakit tidak menular kronis dengan jumlah kasus sebesar 63,3 juta dan angka kematian sebesar 427 ribu kematian. Sumatera Utara berada pada urutan ke-21 di Indonesia sebesar 29,19% tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga Kesehatan dari riwayat minum obat hanya sebesar 5,52%.

Prevalensi hipertensi di Medan sebesar 25,21% dan yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dari riwayat minum obat hanya sebesar 4,97% (Crystandy et al., 2024). Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko dan cara pencegahan penyakit degeneratif menjadi kendala dalam upaya pengendalian penyakit ini, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Kuala Lama. Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penyakit degeneratif, faktor risiko, serta pentingnya pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan (Annissya et al., 2025). Melalui edukasi dan pemeriksaan kesehatan sederhana, masyarakat diharapkan dapat lebih memahami cara menjaga kesehatan dan mengurangi risiko terkena penyakit degeneratif. (Nurwanto et al., 2025). Brosur adalah media visual yang dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian masyarakat agar mereka tertarik untuk memperhatikan isi materi yang disajikan (Manalu et al., 2023).

Cara dalam mengurangi terjadinya tekanan darah tinggi ini adalah pentingnya tindakan preventif dalam kejadian tekanan darah tinggi ini. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan model *Health Belief Model* (HBM). HBM adalah upaya promotif untuk mengubah tingkah laku seseorang yang didasarkan pada pemahamannya. Edukasi HBM efektif dalam meningkatkan perilaku preventif maupun pengetahuan pasien terkait penyakitnya (Syaftriani et al., 2024). Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan Zakaria et al (2025) mendapatkan hasil bahwa setelah diberikan edukasi teori *Health Belief Model* pengetahuan masyarakat tentang kesadaran dan perubahan perilaku pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kabilia adalah tingkat pengetahuan baik sebesar 55,1% (59 peserta). Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan Purnawan et al (2025) juga didapatkan hasil bahwa sesudah diberikan edukasi *Health Belief Model* terdapat peningkatan pengetahuan dan perilaku senam relaksasi pada mitra diikuti dengan penurunan tekanan darah mitra.

Upaya preventif yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya hipertensi adalah dengan perilaku CERDIK. Perilaku ini dilakukan sesuai akronimnya yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyah asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stress (Purqoti et al., 2025). Untuk mencegah penyakit degeneratif semakin meningkat terutama diusia produktif sangat diperlukan pengetahuan dalam mengenali tanda dan gejala penyakit ini lebih awal dan memperbaiki pola dan gaya hidup. Upaya pencegahan penyakit degeneratif bisa dicegah dengan cara *screening* kesehatan. Dalam hal ini perlu dilakukan peningkatan pengetahuan masyarakat akan penyakit degeneratif dan perlunya melakukan pemeriksaan kesehatan/*screening* kesehatan (Kesetyaningsih et al., 2020).

Pemeriksaan kesehatan/*screening* kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan dapat membantu mencegah terjadinya penyakit degeneratif serta sebagai langkah awal untuk mendeteksi dini adanya penyakit degeneratif. Screening kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah, hipertensi, asam urat, gula darah (Syahputra et al., 2022). Hipertensi, asam urat dan gula darah merupakan marker atau alat untuk mengidentifikasi metabolisme yang terjadi didalam tubuh. Jika marker tersebut

melewati ambang batas, maka hal tersebut sebagai peringatan awal untuk perubahan gaya hidup (Harahap & Andayani, 2018; Yudhi et al.,2023).

Masyarakat yang mengidap penyakit degeneratif dan telah melakukan pemeriksaan tentunya mendapatkan terapi secara farmakologi maupun non-farmakologi. Apoteker yang merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan dalam obat-obatan tentunya perlu melakukan konseling terhadap pasien untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obat untuk meningkatkan pengetahuan tentang obat dan pengobatan dengan harapan agar pasien paham mengenai obat dan penyembuhan penyakitnya (Herman et al., 2012),

Mitra yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini ialah Desa Kuala Lama, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat setempat diketahui bahwa masyarakat di desa tersebut masing kurang sadar akan pentingnya kesehatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin ke fasilitas kesehatan. Masyarakat desa terbiasa mengkonsumsi daging-dagingan dan garam untuk meningkatkan cita rasa makanan sehingga meningkatkan resiko penyakit jantung, hipertensi, hipertensi dan diabetes. Dengan begitu Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai khususnya Desa Kuala Lama sebagai salah satu sasaran pengabdian masyarakat yang memiliki risiko terhadap berkembangnya penyakit degeneratif.

Berdasarkan uraian diatas diketahui penyakit degeneratif terutama penyakit hipertensi menjadi penyakit yang umum dimasyarakat dan sangat perlu edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penyakit degeneratif dari sisi pencegahan oleh apoteker dengan melakukan gaya hidup sehat serta pemahaman akan pentingnya pemeriksaan kesehatan/*screening* kesehatan sebagai langkah awal untuk mendeteksi dini adanya penyakit degeneratif.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Desain ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan edukasi kesehatan penyakit degeneratif hipertensi serta respons masyarakat terhadap kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan yang diberikan.

2.2 Pengaturan dan Sampel

Secara keseluruhan kegiatan ini dilakukan sebanyak 1 (satu) kali pertemuan mencakup kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 April 2025 pada pukul 08.30-15.00 WIB bertempat pada desa Kuala Lama, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Populasi dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan. Sampel kegiatan berjumlah 25 orang masyarakat yang direkrut menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh masyarakat yang hadir dan bersedia mengikuti kegiatan pengabdian. Kriteria inklusi meliputi masyarakat berusia ≥ 18 tahun dan bersedia mengikuti proses edukasi serta pemeriksaan tekanan darah. Kriteria eksklusi adalah masyarakat

yang tidak menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan. Jumlah sampel dianggap representatif untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif.

2.3 Intervensi

Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan mengenai penyakit degeneratif hipertensi. Edukasi meliputi pengertian hipertensi, faktor risiko, gejala yang mungkin timbul, komplikasi, serta upaya pencegahan melalui penerapan pola hidup sehat seperti olahraga teratur, pengelolaan stres, dan tidak merokok. Intervensi dilaksanakan secara langsung dan individual oleh apoteker dengan menggunakan media brosur sebagai alat bantu edukasi. Selain edukasi, dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebagai upaya deteksi dini hipertensi.

2.4 Pengukuran dan pengumpulan data

Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada masyarakat. Instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan mengenai penyakit degeneratif hipertensi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai hasil dari pelaksanaan program penyuluhan penyakit degeneratif hipertensi serta mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang penyakit hipertensi. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi media edukasi berupa brosur dan alat ukur tekanan darah (tensimeter). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama proses edukasi serta hasil pemeriksaan tekanan darah masyarakat. Data tekanan darah dicatat untuk memberikan gambaran kondisi kesehatan masyarakat. Proses pengumpulan data dilakukan langsung oleh tim pengabdian yang terdiri dari apoteker dan asisten kegiatan.

2.5 Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat kesadaran dan kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah serta respons masyarakat selama kegiatan edukasi.

2.6 Dapat dipercaya/ketelitian (berlaku untuk penelitian kualitatif)

Untuk menjaga ketelitian data, pemeriksaan tekanan darah dilakukan menggunakan alat ukur yang layak pakai dan sesuai standar. Proses edukasi dan pengumpulan data dilakukan secara konsisten oleh tim pengabdian yang sama sehingga mengurangi potensi bias.

2.7 Pertimbangan etika

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika. Persetujuan diperoleh secara lisan dari seluruh peserta sebelum pelaksanaan edukasi dan pemeriksaan kesehatan. Kerahasiaan data pribadi peserta dijaga dan hasil pemeriksaan hanya digunakan untuk kepentingan edukasi dan pengabdian kepada masyarakat. Perencanaan program pengabdian dilakukan melalui koordinasi dengan pihak desa terkait meliputi penentuan lokasi, waktu kegiatan, sasaran atau target, dan materi pengabdian yang diberikan kepada masyarakat.

.

3. Hasil

Kegiatan pengabdian yang dilakukan sudah selesai dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut:

3.1 Persiapan bahan informasi dan edukasi kesehatan

Sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pelayanan informasi dan konseling oleh apoteker tentang penyakit degeneratif serta pemeriksaan kesehatan, dilakukan penyusunan bahan informasi dan konseling yang berkaitan dengan penyakit degeneratif yang umum terjadi di masyarakat. Bahan tersebut membahas 2 topik utama, yaitu: (1). Deteksi dini penyakit degeneratif dan bahayanya, dan (2). Upaya preventif, upaya promotif, dan terapi non farmakologi terkait penyakit degeneratif.

Pada deteksi dini penyakit degeneratif dan bahayanya membahas tentang gejala, data laboratorium, dan bahaya penyakit degeneratif yang umum terjadi di masyarakat, terutama hipertensi. Dalam upaya preventif, upaya promotif, dan terapi non farmakologi, materi lebih memfokuskan pada pola fikir dan tindakan masyarakat terkait penyakit degeneratif. Upaya tersebut upaya kesehatan yang bersifat mencegah dan peningkatan derajat kesehatan melalui terapi non farmakologi.

Bahan informasi dan konseling dibuat dalam bentuk brosur dengan desain yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami sehingga menarik perhatian masyarakat untuk membacanya.



Gambar 1. Brosur materi penyakit degeneratif

3.2 Pelaksanaan pemeriksaan dan edukasi kesehatan

Mitra dalam pengabdian ini adalah 25 orang masyarakat Desa Kuala Lama, yang terletak di daerah Kabupaten Serdang Bedagai. Masyarakat di desa ini mempunyai resiko terhadap berkembangnya penyakit degeneratif, namun kesadaran warga di daerah ini terhadap kesehatan dan pentingnya menjaga kesehatan tergolong cukup rendah. Kurangnya pemahaman terkait penyakit degeneratif mengakibatkan ketidakpedulian masyarakat terkait pentingnya deteksi dini serta upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan terhadap penyakit tersebut.

Kegiatan dimulai pukul 08.30 WIB tim pengabdi telah sampai dilokasi. Lalu tim pengabdi melakukan persiapan. Pukul 09.00 WIB tim pengabdi mulai

menyusuri daerah sekitar untuk melakukan edukasi secara langsung kepada masyarakat setempat. Sebelum kegiatan dimulai peserta diminta untuk mengisi identitas pada lembar pemeriksaan dan kuisioner, selanjutnya melakukan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan tekanan darah dan hipertensi. Hasil pemeriksaan tersebut dilakukan skrining oleh apoteker. Setelah skrining hasil pemeriksaan kesehatan apoteker melakukan edukasi terkait hasil pemeriksaan tersebut serta penyampaian informasi dari brosur (1) deteksi dini penyakit degeneratif dan bahayanya, (2) Upaya preventif, upaya promotif, dan terapi non farmakologi terkait penyakit degeneratif. Saat melakukan edukasi apoteker melakukan pengisian lembar kuisioner sebagai pemberi informasi dan edukasi melalui tanya jawab.



Gambar 2. Peserta melakukan pemeriksaan kesehatan



Gambar 3. Apoteker melakukan edukasi dan konseling kepada masyarakat

3.3 Akhir kegiatan pengabdian

Pada akhir sesi kegiatan apoteker melakukan pembagian vitamin serta saran kepada masyarakat berdasarkan hasil konseling dan edukasi sebelumnya. Setelah itu, masyarakat diminta untuk mengisi kuisioner kembali untuk melihat perbedaan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut. Pada akhir sesi dilakukan foto bersama dan pemberian vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat.

4. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan pengetahuan tentang penyakit degeneratif di Desa Kuala Lama, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serang Bedagai telah berhasil

dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari 25 warga masyarakat. Berikut hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan:

4.1 Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai penyakit degeneratif, faktor risiko, gejala, serta cara pencegahannya. Hal ini menandakan keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

4.2 Partisipasi Aktif dan Antusiasme Masyarakat

Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang terjadi selama sesi berlangsung. Masyarakat menunjukkan minat tinggi untuk menerapkan pola hidup sehat seperti pola makan seimbang dan olahraga rutin.

4.3 Deteksi Dini Risiko Penyakit

Pemeriksaan kesehatan sederhana berupa pengukuran tekanan darah berhasil mengidentifikasi beberapa peserta dengan nilai di atas normal. Peserta yang terdeteksi berisiko diberikan edukasi lanjutan dan anjuran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan lebih lanjut di fasilitas kesehatan.

4.4 Respon Positif dari Masyarakat

Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat, yang berharap agar penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan serupa dapat dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kualitas kesehatan warga desa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat membantu dan dapat memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat karena kegiatan ini dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat. dimana masyarakat menjadi paham hasil dari pemeriksaan tekanan darah dan hipertensi, serta paham tentang apa itu penyakit degeneratif terutama gejala dan resiko, juga upaya pencegahannya. Melalui pemahaman tersebut masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatan mereka dengan menerapkan pola hidup sehat. Kegiatan ini disambut antusias oleh kelompok mitra dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta setelah diberikan informasi terkait hasil pemeriksaan kesehatan pada saat edukasi.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian yang berjudul “Edukasi Penyakit Degeneratif Hipertensi serta Pencegahannya kepada Masyarakat Desa Kuala Lama, Kabupaten Serdang Bedagai”. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Kuala Lama dan seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin dan fasilitas selama kegiatan ini berlangsung. Kami juga mengapresiasi masyarakat setempat yang telah berkontribusi dalam persiapan hingga pelaksanaan program. Semoga hasil kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap penyakit degenerative khususnya hipertensi.

7. Referensi

- Annissya, W. P., Febiansyah, A., Ridwan, M. N., Nurazizah, S., Fadilawati, E., Dulfikri, R., et al (2025). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Dusun Cicurug, Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 6(2), 148-156. <https://doi.org/10.36465/jupemas.v6i2.1763>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. (2019). Laporan Provinsi Sumatera Utara RISKESDA 2018. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan.
- Crystandy, M., Siregar, D. M., & Manao, A. B. (2024). Faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan penyakit hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan. *Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia*, 1(1), 72-80. <https://doi.org/10.62358/v76k6t24>
- Fatihaturahmi, F., Yuliana, Y., & Yulastri, A. (2023). Literature Review: Penyakit Degeneratif: Penyebab, Akibat, Pencegahan Dan Penanggulangan. *JGK: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 3(1), 63-72. <https://doi.org/10.36086/jgk.v3i1.1535>
- Harahap, J. dan Andayani, L. S. (2018, October). Pola penyakit degeneratif, tingkat kepuasan kesehatan dan kualitas hidup pada lansia (lanjut usia) di Kota Medan. In *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)* (Vol. 1, No. 1, pp. 142-149). <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.35>
- Humaedi, A., Halimatushadyah, E., Umar, A. T., Oktavia, D., Kurniawan, F., Azzara, F., Wulandari, J., Aditama, S.G., Auliya, W. (2025). Penyuluhan Penyakit Degeneratif Serta Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Kampung Barokaso, Desa Sukamulya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 110-120. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.533>
- Ismail, W. M., Siregar, N. P., Pasaribu, S. R., Ridhotullah, M. A., Sitepu, G. S. Y. B., Sartika, S. et al. (2025). Optimalisasi Penyuluhan, Pemeriksaan, Pengobatan Penderita Hipertensi Sebagai Penyakit Utama Lansia Di Desa Sementara, Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 193-201. <https://10.0.127.184/ajpkm.v%25vi%25i.4807>
- Kesetyaningsih, T. W., Astuti, Y., & Noor, Z. (2020). Aktivitas Fisik Rutin untuk Mencegah Penyakit Degeneratif. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 8(1), 48-58. <https://doi.org/10.18196/bdr.8176>
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100-117. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i2.272>
- Manalu, S. P., Hasibuan, N. H., Sari, Y. A., & Nadhira, A. C. (2023). Penyuluhan Hipertensi di Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1430. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9472>
- Nurwanto, A., Riani, P. N., Pratiwi, W., Widia, T (2025). Penyuluhan Pengetahuan Tentang Penyakit Degeneratif Di Desa Asam-Asam Kampung Baru Tanah Laut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(2), 224-227.

<https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i2.764>

- Oktavia, D., Humaedi, A., Halimatushadyah, E., Umar, A. T., Kurniawan, F., Azzara, F., Auliya, W. (2025). Penyuluhan Penyakit Degeneratif Serta Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Kampung Barokaso, Desa Sukamulya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 110-120. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.533>
- Purqoti, D. N. S., Istiana, D., Fatmawati, B. R., Ernawati., Rispawati, B. H. (2025). Preventif Penyakit Tidak Menular Berbasis Health Belief Model-Cerdik (HBM-CERDIK): Non-communicable Disease Control Efforts Based on CERDIK Behavior and HBM Model. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 7(2), 68-73. <https://doi.org/10.59030/jkbd.v7i2.171>
- Purnawan, I. N., Larassita, N. W. P. L. P., & Sriwisani, N. K. S. S. (2025). Pelatihan Manajemen Diri Pasien Hipertensi Dengan Pendekatan Health Belief Model Approach. *Jurnal LINK*. 21(2), 172-179. <https://doi.org/10.31983/link.v21i2.14107>
- Sudarta, I. M., & Salaka, S. A. (2024). Penerapan Hidrotherapy Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Berita Kesehatan*, 17(2), 1-8. <https://doi.org/10.58294/jbk.v17i2.186>
- Supardi, S., Raharni, R., Susyanti, A. L., & Herman, M. J. (2012). Evaluasi peran apoteker berdasarkan pedoman pelayanan kefarmasian di puskesmas. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 22(4), 190-198. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/535>
- Syaftriani, A. M., Siregar, M.A., Safirah, I., Lestari, K.D. (2024). Edukasi Pencegahan Hipertensi Dengan “Health Belief Model-Cerdik” Pada Masyarakat Di Wilayah Pesisir Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(1), 19-25. <https://doi.org/10.36490/jpmtn.v3i1.980>
- Syahputra, H., Dalimunthe, A., Nazliniwaty, N., & Nasution, L. R. (2022). Pelayanan Informasi dan Konseling oleh Apoteker tentang Penyakit Degeneratif serta Pemeriksaan Kesehatan kepada Masyarakat di Desa Ndokum Siroga: Information and Counseling Services by an Apothecary about Degenerative Diseases and Health Checks to the Community in Ndokum Siroga Village. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(4), 573-579. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i4.3040>
- Yuhdi, I. M., Kora, F. T., Monika, R., Rosyad, Y. S., Handayani, S., & Khoeriyah, S. M. (2023). Screening kesehatan sebagai upaya peningkatan kesehatan pada komunitas pedagang teras 2 Malioboro. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 5(2), 27-31. <https://doi.org/10.30644/jphi.v5i2.822>
- Zakaria, N., Pakaya, N., & Yusuf, N. A. R. (2025). Peran Health Belief Model Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Perubahan Perilaku Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 5250-5265. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8451>